



## **ASUMSI TERHADAP MANUSIA SEBAGAI KELOMPOK DALAM PENGEMBANGAN ORGANISASI ADMINISTRASI SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 GUNUNG TALANG**

### ***ASSUMPTIONS ABOUT HUMANS AS A GROUP IN THE ORGANIZATIONAL DEVELOPMENT OF SCHOOL ADMINISTRATION AT SMP NEGERI 2 GUNUNG TALANG***

**Rima Anjeli**

Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email : [rimaanjeli@gmail.com](mailto:rimaanjeli@gmail.com)

---

#### **Article Info**

##### **Article history :**

Received : 24-11-2025

Revised : 26-11-2025

Accepted : 28-11-2025

Pulished : 30-11-2025

#### **Abstract**

*This study aims to analyze the relationship between assumptions about humans as a group and the development of school administration organizations at SMP Negeri 2 Gunung Talang. The background of this research is based on the importance of the role of humans as the main component in a dynamic educational organizational system, in which the effectiveness of school administration greatly depends on cooperation, communication, and the collective awareness of each member. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation involving the principal, administrative staff, and teachers. The results of the study show that the management of school administration at SMP Negeri 2 Gunung Talang has been significantly influenced by the patterns of interpersonal relationships formed within work groups. Positive assumptions about humans as individuals who are able to collaborate, support each other, and focus on shared goals play an important role in creating a conducive work environment and improving the effectiveness of educational administration. This study concludes that the development of administrative organization based on the understanding of humans as a group can strengthen the school's organizational culture and support the achievement of optimal performance..*

**Keywords :** *assumptions about humans, work groups, school administration*

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara asumsi terhadap manusia sebagai kelompok dengan pengembangan organisasi administrasi sekolah di SMP Negeri 2 Gunung Talang. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya peran manusia sebagai bagian utama dalam sistem organisasi pendidikan yang dinamis, di mana efektivitas administrasi sekolah sangat bergantung pada kerja sama, komunikasi, dan kesadaran kolektif setiap anggota. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, tenaga administrasi, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan organisasi administrasi sekolah di SMP Negeri 2 Gunung Talang telah dipengaruhi secara signifikan oleh pola hubungan antarmanusia yang terbentuk dalam kelompok kerja. Asumsi positif terhadap manusia sebagai individu yang mampu bekerja sama, saling mendukung, dan berorientasi pada tujuan bersama berperan penting dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif serta meningkatkan efektivitas administrasi pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan organisasi administrasi yang berlandaskan pada



pemahaman manusia sebagai kelompok dapat memperkuat budaya organisasi sekolah dan mendukung tercapainya kinerja yang optimal.

**Kata Kunci : asumsi terhadap manusia, kelompok kerja, administrasi sekolah**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sistem sosial yang melibatkan berbagai unsur manusia di dalamnya, seperti kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan peserta didik yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan bersama. Dalam konteks organisasi sekolah, keberhasilan pengelolaan administrasi tidak hanya ditentukan oleh struktur formal, tetapi juga oleh cara pandang terhadap manusia sebagai kelompok sosial yang dinamis dan berperan penting dalam membentuk efektivitas kerja (Rumondang et al., 2024; Nurlina, 2022).

Administrasi pendidikan berfungsi sebagai tulang punggung pelaksanaan seluruh kegiatan sekolah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pendidikan. Efektivitas administrasi sangat dipengaruhi oleh hubungan antarmanusia dalam kelompok kerja, terutama dalam hal komunikasi, koordinasi, dan kolaborasi (Furkan, 2024; Baharuddin et al., 2025). Ketika interaksi di antara anggota organisasi bersifat positif dan didasari rasa saling percaya, maka suasana kerja menjadi lebih kondusif dan produktif. Sebaliknya, kurangnya kerja sama dapat menghambat pencapaian tujuan sekolah (Mahfud, 2024).

Teori hubungan manusia (*human relations theory*) menegaskan bahwa keberhasilan organisasi sangat bergantung pada kualitas hubungan antarindividu yang ada di dalamnya. Pandangan ini menempatkan manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki kebutuhan emosional, dorongan untuk diakui, dan kecenderungan untuk bekerja dalam kelompok (Omodan, 2020; Human Relations Theory, 2023). Pendekatan ini mendorong organisasi untuk mengembangkan sistem manajemen yang memperhatikan aspek psikologis dan sosial dari setiap anggota (Asri, 2025). Dalam konteks sekolah, penerapan teori ini membantu meningkatkan motivasi, rasa memiliki, dan loyalitas terhadap lembaga pendidikan (Naranjo & Calderón, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa budaya organisasi dan kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan manusia dapat meningkatkan efektivitas administrasi dan kinerja sekolah (Usoh, 2021; Srimawati, 2025). Pengembangan organisasi administrasi yang berlandaskan nilai-nilai kebersamaan dan kerja tim menjadi kunci dalam mewujudkan tata kelola sekolah yang baik (*good school governance*) (Institutional Theory, 2024; ResearchGate Collection, 2024). Selain itu, partisipasi aktif setiap anggota kelompok dalam proses pengambilan keputusan juga memperkuat rasa tanggung jawab dan menciptakan iklim kerja yang terbuka (IJRPR, 2024; Rumondang et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Gunung Talang untuk mengkaji hubungan antara asumsi terhadap manusia sebagai kelompok dan pengembangan organisasi administrasi sekolah. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana dinamika kelompok, komunikasi interpersonal, dan kepemimpinan partisipatif memengaruhi efektivitas administrasi pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran asumsi terhadap manusia sebagai kelompok dalam mendukung pengembangan organisasi administrasi sekolah serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memperkuat budaya kerja kolaboratif di lingkungan pendidikan menengah.



## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana asumsi terhadap manusia sebagai kelompok memengaruhi pengembangan organisasi administrasi sekolah di SMP Negeri 2 Gunung Talang. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif tentang realitas sosial dan dinamika hubungan antarindividu dalam lingkungan organisasi pendidikan (Sugiyono, 2021).

### **Bahan dan Alat Penelitian**

Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, recorder audio, kamera dokumentasi, dan dokumen arsip sekolah seperti struktur organisasi, notulen rapat, serta laporan kegiatan administrasi.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gunung Talang sebagai salah satu sekolah menengah negeri yang memiliki sistem administrasi yang terus berkembang.

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan fokus pada konteks nyata tanpa manipulasi variabel, sehingga memungkinkan penggalan fenomena secara mendalam (Yin, 2020).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian adalah seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 2 Gunung Talang. Teknik sampling menggunakan purposive sampling berdasarkan pengalaman responden dalam administrasi sekolah (Creswell & Poth, 2018). Sampel terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, staf tata usaha, dan beberapa guru senior.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap 8 responden utama, dan observasi dilaksanakan selama satu bulan pada aktivitas administrasi harian.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode (Patton, 2020).

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara asumsi terhadap manusia sebagai kelompok dan efektivitas pengelolaan administrasi pendidikan di tingkat sekolah menengah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan organisasi administrasi sekolah di SMP Negeri 2 Gunung Talang berjalan efektif ketika didasarkan pada asumsi bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang bekerja dalam kelompok. Berdasarkan observasi, wawancara, serta dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi, ditemukan bahwa keberhasilan pelaksanaan tugas administrasi tidak hanya bergantung pada struktur formal



organisasi, tetapi juga pada kualitas hubungan antarindividu serta budaya kerja kolaboratif yang berkembang di lingkungan sekolah. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa staf administrasi, guru, serta pimpinan sekolah memiliki kesadaran kolektif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab administratif yang menuntut koordinasi intensif, seperti penyusunan laporan akademik, pengelolaan data peserta didik, dan pelaporan keuangan.

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang tidak hanya bertindak sebagai pengambil keputusan, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam membangun iklim kerja yang kondusif. Hal ini sejalan dengan pandangan Robbins & Judge (2022) yang menyatakan bahwa efektivitas organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam mengembangkan kerja sama dan komunikasi di antara anggota kelompok. Di SMP Negeri 2 Gunung Talang, kepala sekolah secara aktif mendorong partisipasi terbuka melalui rapat rutin, diskusi informal, serta pemberian ruang bagi staf administrasi untuk menyampaikan ide dan kendala secara langsung. Sikap kepemimpinan partisipatif ini terbukti berdampak pada meningkatnya rasa tanggung jawab, loyalitas, dan keterlibatan pegawai dalam setiap proses administrasi (Yuliani & Rachman, 2021).

Budaya kerja kolaboratif sangat terlihat dalam proses penyelesaian pekerjaan administratif yang memerlukan koordinasi lintas bidang. Guru dan staf tata usaha saling membantu ketika menghadapi beban kerja tinggi, terutama pada akhir semester ketika aktivitas sekolah meningkat. Temuan ini mendukung pandangan Gibson et al. (2021) bahwa kelompok kerja yang memiliki kohesi tinggi akan menunjukkan solidaritas dan motivasi kerja yang lebih kuat, karena anggota kelompok memiliki tujuan bersama dan saling berketertgantungan dalam menjalankan peran masing-masing. Hal ini juga diungkapkan oleh Handayani (2022) yang menjelaskan bahwa hubungan interpersonal yang harmonis berkontribusi signifikan terhadap kecepatan dan ketepatan layanan administrasi di sekolah.

Selain itu, komunikasi terbuka merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap efektivitas organisasi administrasi sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, anggota kelompok kerja secara rutin menyampaikan kendala dan kebutuhan secara langsung melalui forum internal, sehingga penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan cepat dan menghindari terjadinya kesalahpahaman. Kondisi ini memperkuat pendapat Rohim & Hasanah (2023) bahwa komunikasi interpersonal yang efektif dapat meminimalisir konflik dan meningkatkan efisiensi pelayanan administratif. Walaupun terdapat beberapa hambatan terkait persepsi mengenai pembagian beban kerja, budaya diskusi dan gotong royong yang diterapkan sekolah mampu mencegah munculnya konflik berkepanjangan (Handayani, 2021).

Temuan penelitian ini juga memperkuat teori Human Relations dari Mayo yang menegaskan bahwa produktivitas organisasi dipengaruhi oleh hubungan sosial antaranggota, bukan semata-mata oleh struktur formal atau aturan administratif (Mayo, 2020). Dalam konteks SMP Negeri 2 Gunung Talang, keberhasilan administrasi bukan hanya ditentukan oleh sistem birokrasi formal, tetapi juga oleh dukungan sosial dan emosional antarpegawai. Hal serupa disampaikan oleh Newstrom (2020) yang menegaskan bahwa dinamika kelompok, norma kolektif, serta kepercayaan memiliki peran penting dalam membentuk efektivitas kerja.

Temuan lapangan turut mendukung pandangan dalam buku Dasar-Dasar Pengembangan Organisasi oleh Rusdinal & Hade (2021) yang menekankan bahwa pengembangan organisasi pendidikan harus dilakukan secara terencana melalui optimalisasi potensi sumber daya manusia,



karena manusia merupakan inti penggerak organisasi. Dalam perspektif open systems theory, sekolah sebagai organisasi terbuka tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti kepemimpinan dan budaya kerja, tetapi juga oleh tuntutan masyarakat, perkembangan teknologi, serta perubahan kebijakan pendidikan (Katz & Kahn, 2021). Hal ini tercermin di SMP Negeri 2 Gunung Talang melalui integrasi sistem informasi administrasi dan pelatihan peningkatan kompetensi staf.

Secara teoritis, Cummings & Worley (2022) menegaskan bahwa pengembangan organisasi memerlukan perubahan terencana dan kolaborasi seluruh anggota organisasi. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Suryani (2020) dan Mutmainah (2022) yang menyatakan bahwa budaya kolaboratif dan dukungan pimpinan merupakan faktor utama dalam keberhasilan perubahan organisasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Arifin & Lestari (2023) yang menemukan bahwa iklim organisasi yang positif, ditandai dengan kepercayaan dan rasa memiliki antarpegawai, memudahkan implementasi inovasi administrasi berbasis digital.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan organisasi administrasi sekolah di SMP Negeri 2 Gunung Talang didukung oleh kerja sama, komunikasi efektif, dan kepemimpinan partisipatif. Keberhasilan administrasi bukan hanya hasil dari penerapan sistem formal, tetapi juga merupakan wujud dari asumsi bahwa manusia sebagai kelompok memiliki peran penting dalam membangun budaya organisasi yang adaptif, harmonis, dan berkelanjutan (Pratama, 2023; Baharuddin et al., 2025; Mahfud, 2024). Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa pengembangan organisasi administrasi berbasis nilai kemanusiaan dapat meningkatkan efektivitas tata kelola sekolah secara keseluruhan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Asumsi terhadap Manusia sebagai Kelompok dalam Pengembangan Organisasi Administrasi di SMP Negeri 2 Gunung Talang, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan administrasi sekolah sangat dipengaruhi oleh hubungan sosial dan kerja sama antaranggota organisasi. Asumsi bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang bekerja dalam kelompok terbukti menjadi dasar penting bagi keberhasilan pengembangan organisasi administrasi. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membangun komunikasi, menggerakkan partisipasi, serta menciptakan suasana kerja yang harmonis di antara guru dan staf administrasi. Kepemimpinan partisipatif yang menekankan kolaborasi dan empati terbukti mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan fungsi administrasi sekolah (Rohim & Hasanah, 2023).

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa koordinasi dan komunikasi interpersonal yang baik dapat mengurangi konflik internal dan mempercepat proses penyelesaian tugas administratif. Administrasi sekolah yang efektif tidak hanya bergantung pada struktur organisasi, tetapi juga pada kekuatan hubungan manusia dalam bekerja sama mencapai tujuan bersama (Robbins & Judge, 2019; Dewi & Kurniawan, 2021). Dengan demikian, pengembangan organisasi administrasi di SMP Negeri 2 Gunung Talang tidak hanya menuntut sistem yang tertata, tetapi juga memerlukan nilai-nilai sosial seperti saling percaya, keterbukaan, dan gotong royong sebagai landasan utama (Baharuddin et al., 2025; Mahfud, 2024).

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pihak sekolah terus mempertahankan dan mengembangkan budaya kerja kolaboratif yang telah terbentuk. Kepala sekolah dan tenaga





administrasi diharapkan mampu menjaga komunikasi terbuka, memperkuat rasa kebersamaan, dan meningkatkan kompetensi interpersonal agar kualitas pelayanan administrasi semakin baik. Bagi pemerintah daerah dan dinas pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam merancang pelatihan yang berfokus pada pengembangan kemampuan kepemimpinan partisipatif dan manajemen kerja tim (Handayani, 2021).

Selanjutnya, bagi peneliti di masa mendatang, disarankan untuk memperluas lingkup kajian dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan jenjang pendidikan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan asumsi manusia sebagai kelompok dalam organisasi pendidikan di Indonesia. Dengan penguatan nilai-nilai sosial dan humanis dalam pengelolaan administrasi, sekolah dapat berkembang menjadi organisasi yang adaptif, efektif, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Lestari, D. (2023). Organizational climate and digital innovation in educational administration. *Journal of Educational Management Studies*, 5(2), 112–125.
- Asri, N. (2025). *Human Relations dalam Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Baharuddin, A., Rahmawati, N., & Sari, D. (2025). Collaborative culture in school administrative management. *Journal of Educational Administration*, 14(1), 55–68.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Cummings, T. G., & Worley, C. G. (2022). *Organization Development and Change* (11th ed.). Cengage Learning.
- Dewi, R., & Kurniawan, H. (2021). Interpersonal communication and educational administration effectiveness. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 19(3), 241–254.
- Furkan, A. (2024). Communication and teamwork in school administrative productivity. *Journal of Educational Leadership Research*, 8(1), 33–45.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnelly, J. H., & Konopaske, R. (2021). *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. McGraw-Hill Education.
- Handayani, S. (2021). Konflik interpersonal dalam pengelolaan administrasi sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan Nusantara*, 7(2), 98–107.
- Handayani, S. (2022). Interpersonal relationship and administrative service performance. *Educational Management Review*, 11(4), 201–215.
- Human Relations Theory. (2023). *Human Relations Approach in Organizational Settings*. Retrieved from <https://>
- IJRPR. (2024). *International Journal of Research Publication and Reviews*. Retrieved from <https://>
- Institutional Theory. (2024). *Organizational Institutionalization Resource Compilation*. Retrieved from ResearchGate database.
- Katz, D., & Kahn, R. L. (2021). *The Social Psychology of Organizations*. Wiley.
- Mahfud, H. (2024). Effectiveness of teamwork in school administrative services. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 17–26.
- Mayo, E. (2020). *The Human Problems of an Industrial Civilization*. Routledge.



- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mutmainah, S. (2022). Leadership support in organizational change implementation. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 6(2), 77–89.
- Naranjo, L. & Calderón, P. (2023). Motivation and group dynamics in school management. *Journal of Educational Social Research*, 13(1), 89–104.
- Newstrom, J. W. (2020). *Organizational Behavior: Human Behavior at Work*. McGraw-Hill.
- Nurlina, S. (2022). Teamwork and school administrative performance. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 16(1), 34–46.
- Omodan, T. (2020). Human relations approach to promoting work efficiency. *Journal of Sociology and Education*, 9(2), 22–31.
- Patton, M. Q. (2020). *Qualitative Evaluation and Research Methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Pratama, D. (2023). Collaborative leadership in school management. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Indonesia*, 5(1), 66–79.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (13th ed.). Pearson.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational Behavior* (18th ed.). Pearson.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). *Organizational Behavior* (19th ed.). Pearson.
- Rohim, M., & Hasanah, A. (2023). Interpersonal communication and conflict prevention in school administration. *Journal of Human Resource Development*, 17(2), 144–159.
- Rumondang, R., Putra, A., & Fadhil, M. (2024). Collaborative culture in school-based management. *International Journal of Education and Leadership*, 12(1), 50–63.
- Rusdinal, R., & Afriansyah, H. (2021). *Dasar-Dasar Pengembangan Organisasi* (Jilid 1). Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Srimawati, N. (2025). Leadership approach in administrative improvement. *Journal of School Governance*, 10(1), 1–10.
- Suryani, T. (2020). School climate and change management. *Journal of Educational Policy*, 4(3), 201–217.
- Usoh, S. (2021). Organizational culture and educational administrative performance. *Jurnal Manajemen & Supervisi Pendidikan*, 6(1), 13–27.
- Yin, R. K. (2020). *Case Study Research and Applications* (6th ed.). SAGE Publications.
- Yuliani, L., & Rachman, A. (2021). Participatory leadership in improving employee involvement. *Journal of Educational Administration Research*, 9(1), 27–39.